



## **PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 12 KOTA TIDORE KEPULAUAN**

<sup>1</sup>Asnita Ode Samili, <sup>2</sup>Syarifuddin Adjam, <sup>3</sup>Fitriana Ibrahim, <sup>4</sup>Jainudin Hasim

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Khairun

<sup>4</sup>Pendidikan IPS, Fakultas Inovasi Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Maluku Utara

Email: [asnitaode123@gmail.com](mailto:asnitaode123@gmail.com)

Diterima : 03-03-2024

Direvisi : 12-03-2024

Dipublikasi : 10-04-2024

### ***Abstract***

*This article examines the use of social media in supporting the learning process at SMP Negeri 12 Tidore Islands. This research method is qualitative, data collection techniques are interviews, observation and documentation. The results of this research found that the use of social media really supports learning at SMP Negeri 12 Tidore Islands, students are very enthusiastic in collaborating on teaching materials with online media, students are more enthusiastic about following online tutorials, students find it easier to learn, teachers are providing education to students to use social media wisely, with social media, teachers and students can interact in learning activities anywhere and at any time, so they are not limited to space and time.*

**Keywords:** *Utilization, Social Media, Education.*

## PENDAHULUAN

Laju perkembangan digital termasuk cukup pesat. Hampir seluruh aspek kehidupan mengalami perubahan yang drastis. Dapat kita lihat bahwasanya semua kegiatan yang kita lakukan sehari-hari lebih banyak menggunakan media sosial. Kehadiran media sosial memberikan banyak dampak positif bagi kehidupan manusia, terutama sangat efektif dalam hal komunikasi jarak jauh. Media sosial dapat kita pahami sebagai suatu perangkat alat komunikasi yang memuat berbagai kemungkinan bentuk interaksi baru.

Sejalan dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, penggunaan media sosial di kalangan siswa juga meningkat. Hal tersebut disebabkan semakin tingginya aktivitas dan interaksi belajar mengajar. Berdasarkan hasil pengumpulan data didapatkan informasi bahwa setiap harinya rata-rata siswa membuka media sosial paling sedikit empat jam dalam sehari. Hal tersebut dapat dijadikan peluang bagi pendidik untuk memanfaatkan media sosial sebagai media pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan Iptek serta minat siswa. Media sosial yang paling banyak digunakan mahasiswa diantaranya *WhatsApp, YouTube, Instagram, Twitter (X), Tiktok*, serta *Facebook*. Media sosial tersebut sebagai alternatif yang dapat digunakan pendidik selain model pembelajaran yang selama ini telah banyak dipakai sebagai bentuk pembelajaran jarak jauh (Afrizal, 2020).

Media sosial merupakan sarana untuk mendapatkan informasi, bersosialisasi, serta sebagai wadah untuk menunjukkan aktualisasi diri. Media sosial dapat dijadikan sebagai wadah untuk berkarya dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi. Dikatakan demikian karena bagaimanapun penggunaan media sosial akan melibatkan keterampilan berbahasa seseorang, mulai dari membaca, memahami, dan menyeleksi berbagai informasi hingga mengembangkan keterampilannya dalam menulis melalui takarir yang dapat berupa narasi, puisi, atau tulisan dan karya lain yang kemudian dibagikan melalui fitur-fitur yang tersedia di media sosial. Hal tersebut merupakan salah satu kelebihan media sosial, yakni luasnya jangkauan aktivitas interaksi dan berbagi informasi. Maka pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang bermanfaat dalam proses penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran aktif saat ini merupakan jenis pembelajaran yang paling disarankan. Dalam pembelajaran aktif, siswa diharapkan terlibat dalam semua kegiatan pembelajaran, termasuk mental maupun fisik. Siswa biasanya akan mengalami lingkungan yang lebih menyenangkan dengan cara ini, yang akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kecanggihan dan kecepatan media sosial juga ikut mempengaruhi berlangsungnya dunia pendidikan sehingga dapat membawa perubahan baik secara administrasi, promosi, sosialisasi dan sebagainya. Kenyataan ini merupakan bentuk respon positif yang dapat dikembangkan dalam melakukan inovasi dalam pendidikan dan pembelajaran. Para siswa diperkenalkan atau dianjurkan untuk ikut serta dalam berinteraksi melalui media sosial sehingga dapat memberikan stimulus pengembangan diri, *problem solving*, kreativitas dan inovasi (Helmiana, 2023).

Salah satu efek positif dari media sosial adalah peserta didik mendapatkan informasi terbaru dengan lebih mudah dan dampak negatifnya adalah peserta didik menjadi kecanduan menggunakan media sosial yang menyebabkan mereka tidak berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan, (Sherlyanita & Rakhmawati, 2016) mengungkapkan bahwa prestasi belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil dari interaksi sosial dengan lingkungannya (Munawaroh, 2019) media sosial sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Pada kegiatan

pembelajaran, guru dapat memposisikan diri untuk mendekati diri dengan peserta didik tanpa batas dan jarak. Selain itu peserta didik lebih aktif dan mandiri dalam kegiatan belajar.

Sekolah di SMP Negeri 12 Kota Tidore Kepulauan saat ini telah memperkenalkan dan memulai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai basis pembelajaran yang lebih baik. Ditambah mayoritas sekolah saat ini telah menggunakan internet, Kurikulum 2013, pelaksanaan Ujian Nasional (UN) berbasis komputer, termasuk SMP Negeri 12 Kota Tidore Kepulauan. Bagi peneliti SMP Negeri 12 Kota Tidore Kepulauan adalah suatu lembaga pendidikan yang layak dan penting untuk diteliti karena beberapa hal, yaitu fasilitas yang lengkap sehingga dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat meningkatkan kualitas siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara induktif dengan terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Proses analisis data mencakup beberapa tahap, antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan melakukan perpanjangan pengamatan, dan triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemanfaatan Media Sosial**

Penggunaan media sosial untuk mendukung pembelajaran di SMP Negeri 12 Kota Tidore Kepulauan juga dapat membantu guru bekerja sama dalam materi pelajaran mereka. Untuk membuat pembelajaran lebih menarik minat siswa, guru dapat menggunakan aplikasi *online* yang dekat atau sering digunakan oleh siswa/siwi. Misalnya, guru dapat menjelaskan materi dan memberikan contohnya yang ada di dalam aplikasi pembelajaran sehingga siswa/siwi dapat mengaksesnya kapan saja. Siswa juga dapat menemukan contoh nyata melalui media *online*, seperti *tiktok*, *youtube*, *reels instagram*, dan media sosial *online* lainnya.

Salah satu sarana yang bisa digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran di era digital saat ini adalah dengan memanfaatkan media sosial. Berbagai macam media sosial didunia pun sangat banyak, ada ratusan aplikasi media sosial yang tersedia dengan berbagai manfaat serta keunggulan dan kelemahan masing-masing. Tidak semua media sosial yang tersedia dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran khususnya pada siswa SMP. Dengan demikian proses belajar mengajar akan lebih memiliki peluang terlaksana dengan baik meskipun tentu dibarengi dengan kendala yang dimunculkan oleh media sosial tersebut. Guru tentu harus *update* informasi, contoh-contoh kasus, masalah sosial yang ada di media sosial dan berkaitan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Menurut peneliti guru akan lebih berpeluang menjadi kreatif dan disenangi oleh siswa jika mampu memanfaatkan media *online* yang ada dan diramu sedemikian rupa bersama materi ajar sehingga menciptakan materi ajar yang inovatif serta disenangi oleh siswa (Nasih & Ghodzaly, 2021).

Pernyataan itu sejalan dengan pengamatan peneliti ketika melakukan observasi di kelas VII. Dalam kesempatan itu, seluruh siswa menjawab secara serentak bahwa mereka lebih senang belajar menggunakan media sosial, terutama pada mata pelajaran di SMP. Alasannya adalah

mereka merasa senang karena lebih mudah untuk memahami, lebih mudah untuk menghafal dan lebih mudah dalam mempraktikkannya. Pada kesempatan lain salah seorang siswi kelas VIII mengungkapkan bahwa dengan pemanfaatan media sosial pada kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan minat, motivasi, semangat pada saat belajar di kelas, sehingga nilai yang didapatnya selalu mengalami peningkatan. Hampir semua mata pelajaran di sekolah ini telah memanfaatkan media sosial sebagai sarana dalam mengakses sumber belajar untuk keperluan kegiatan belajar mengajar.

Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang siswa AR (14 Tahun) dia menjelaskan bahwa, “*guru mengajarkan kepada kami cara mencari materi online di akun google, sehingga kami dengan mudah bisa mencari materi*”.

Seperti yang diungkapkan diatas oleh siswa AR, ia belum sepenuhnya terlalu memahami menggunakan media *google* untuk *search* materi pelajaran IPA/IPS yang diberikan oleh guru, sehingga guru selalu mengajarkan kepadanya secara berulang-ulang tata cara menggunakan media sosial yang baik dan benar, maka siswa tersebut terbiasa dan dengan mudah dapat mengakses media sosial dan menjadikan sebagai bahan utama untuk pembelajarannya kedepan. Sehingga guru tidak lagi hanya terfokus kepada aspek kognitif, nilai secara angka karena setiap siswa itu memiliki minat dan karakteristiknya masing-masing yang perlu diakomodir di sekolah tanpa membeda-bedakannya.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa beberapa siswa di SMP Negeri 12 Kota Tidore Kepulauan sangat antusias memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk belajar, dari hasil observasi siswa di kelas VII dengan jumlah 30 siswa menyatakan bahwa mereka lebih senang dan tertarik menggunakan media sosial sebagai sarana untuk belajar, alasan siswa tersebut karena dengan menggunakan media sosial mereka bisa lebih aktif, dan tidak malu-malu bertanya dengan teman atau dengan gurunya. Mengingat penggunaan media sosial bisa dimana saja dan kapan saja, siswa yang menemukan kesulitan bisa langsung bertanya kepada teman maupun guru maupun bisa dengan mengakses *youtube* sebagai media tutorial dalam belajarnya. Dengan demikian, terciptalah interaksi edukatif antara siswa dan guru yang dapat menguatkan motivasi siswa sehingga siswa memiliki rasa semangat belajar lebih giat.

Di SMP Negeri 12 Kota Tidore Kepulauan, siswa tidak diperbolehkan membawa *handphone* di sekolah, akan tetapi guru menganjurkan siswa untuk membuat grup *whatsapp* yang beranggotakan siswa/siswi di dalam kelas tersebut. Dengan begitu guru akan selalu mengingatkan kepada siswa melalui grup *whatsapp* untuk selalu memberikan motivasi dan mengingatkan kepada siswa agar selalu belajar setiap saat ketika sudah pulang di rumahnya. Sehingga pemanfaatan media sosial ini akan berpengaruh kepada siswa sebagai media komunikasi yang baik. Cara pemanfaatan media sosial ini dapat dijadikan modal awal untuk meningkatkan komunikasi edukatif yang efektif antara guru dengan siswa/siswi sekaligus mengedukasi mereka. Apalagi jika guru mata pelajaran lain juga melakukan hal serupa untuk membangun keakraban dengan para siswa/siswi dan mengarahkan mereka pada komunikasi edukatif yang berlangsung di luar jam belajar di sekolah.

Seperti yang diungkapkan oleh guru SA, ia mengatakan bahwa “*kami guru sebelum mengajarkan cara penggunaan media sosial kepada siswa, terlebih dahulu kami belajar aplikasi tersebut, agar nanti kami dapat dengan mudah mengajarkannya kepada siswa cara penggunaannya, dan kami juga bisa dapat mengontrol siswa. Sehingga kedepan harapan kami agar siswa dengan mudah dapat menggunakan aplikasi sosial tersebut dengan baik dan benar,*

*agar menjadi sarana media sosial yang mendidik bagi siswa agar tetap terlaksana dengan baik*” Model pembelajaran sosial dengan menggunakan media aplikasi tentu diharapkan agar siswa/siswi setidaknya mampu memahami bahwa media sosial dapat digunakan secara positif bahkan untuk kepentingan pembelajaran. Jadi mereka tidak selalu menganggap media sosial sebagai sarana sosialisasi diri dengan orang lain atau sekadar hiburan karena konsep literasi bukan bermakna sempit. Tapi juga mampu memanfaatkan media sosial secara positif karena media sosial juga mempunyai dampak positif dan negatif.

Media sosial mengacu pada teks *online*, gambar, video, dan konten terkait yang dapat dibagikan dengan individu dan kelompok terdekat dan jauh (Sholekah & Wahyuni, 2019). Sedangkan menurut Mukti, (2020), media sosial adalah media berbasis internet yang memberi pengguna pilihan untuk berinteraksi dan menampilkan diri baik segera atau setelah penundaan, kepada audiens yang besar atau tidak. Kemampuan untuk berinteraksi dan menampilkan diri ini mendorong nilai konten buatan pengguna dan persepsi interaksi sosial.

Baik guru maupun siswa harus memiliki perangkat yang mendukung penggunaan media sosial dalam pendidikan. Misalnya, guru dan siswa harus memiliki ponsel atau laptop sendiri untuk dapat menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Karena alat tersebut mungkin dibutuhkan oleh orang lain, meminjam alat dari orang lain akan menghambat aktivitas pembelajaran. Jadi, yang terbaik adalah memilikinya sendiri. Sebagian besar siswa tidak memiliki dana yang diperlukan untuk membeli perangkat ini. Orang tua mereka mungkin harus berhutang atau bahkan tidak dapat hadir di kelas karena tidak memiliki uang (Sari, 2021).

Selain itu, efek negatif yang mungkin terjadi pada siswa sebagai akibat dari kurangnya pengawasan dan pengawasan guru dalam media sosial. Oleh karena itu, upaya guru di SMP Negeri 12 Kota Tidore Kepulauan dapat dianggap sebagai langkah pencegahan untuk mengajarkan siswa bagaimana memanfaatkan media sosial dengan benar dan membangun gaya komunikasi yang lebih modern yang sesuai dengan tuntutan dan kemajuan zaman. Selain itu, metode ini memudahkan guru untuk mengidentifikasi karakteristik dan masalah utama yang dihadapi siswa. Mereka juga dapat mengidentifikasi tren yang paling populer di antara siswa, yang dapat digunakan sebagai referensi atau sumber informasi untuk menyusun pembelajaran yang lebih efisien

## **KESIMPULAN**

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran di SMP Negeri 12 Kota Tidore Kepulauan berlangsung dengan sangat baik, siswa sangat antusias dalam pemanfaatan media sosial sebagai alat belajar, siswa merasa senang dalam belajar dan mudah untuk menggali informasi di media sosial, sehingga terciptanya motivasi belajar siswa, lebih banyak sumber belajar atau pengetahuan yang mereka dapatkan sehingga menciptakan prestasi belajar siswa yang selalu naik atau meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, D. Y. (2020). Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Prosiding Samasta*.
- Helmiana, H. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Era Digital. *Jupendik: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 7–11.
- Mukti, M. P. W. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Melalui Media Sosial pada Pelajaran Seni Musik di SMP 1 Jekulo Kudus. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 3(1), 167–174.
- Munawaroh, I. (2019). Penggunaan Media Sosial Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2017/2018. *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*.
- Nasih, M., & Ghozaly, A. H. (2021). Analisis Penggunaan Media Sosial Dalam Perekrutan Peserta Didik Baru Di Smp Plus Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, 3(2), 270–291.
- Sari, E. P. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMP N 02 Tebat Karai Kepahiang*. UIN FAS Bengkulu.
- Sherlyanita, A. K., & Rakhmawati, N. A. (2016). Pengaruh dan pola aktivitas penggunaan internet serta media sosial pada siswa SMPN 52 Surabaya. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, 2(1), 17–22.
- Sholekah, D. D., & Wahyuni, S. (2019). Pemanfaatan media sosial dalam proses pembelajaran di SMPN 1 Mojo Kediri. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(1), 50–60.